



**MODUL PSIKOSOSIAL DAN BUDAYA DALAM KEPERAWATAN
(NSA 315)**

**MODUL SESI 1
PENGANTAR PSIKOSOSIAL DALAM KEPERAWATAN**

**DISUSUN OLEH
Ns. Ernalinda Rosya, S.Kep., M.Kep**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2019**

PENGANTAR PSIKOSOSIAL DALAM KEPERAWATAN

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Mahasiswa mampu memahami Konsep - konsep psikososial dalam praktek keperawatan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Menguraikan pengertian psikososial
2. Menguraikan teori psikososial
3. Menguraikan hal-hal yang diperhatikan dalam kebutuhan psikososial
4. Menguraikan jenis – jenis kebutuhan psikososial
5. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi kebutuhan psikososial

B. Uraian dan Contoh

1. Pengertian

PSIKOSOSIAL

Psikososial merupakan istilah yang menggambarkan hubungan antara kondisi social seseorang dengan kesehatan mental/emosinya. Psikososial melibatkan aspek psikologis dan social (Asmadi, 2008).

Psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik. masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dan atau gejala sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa (Depkes, 2011)

Psikososial melibatkan aspek psikologis dan sosial. Psikososial merupakan istilah yang menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosinya. Kebutuhan psikososial merupakan kebutuhan yang melibatkan aspek baik psikologis dan sosial yang menggabungkan layanan psikologis dan sosial klinis dan berkaitan dengan kondisi mentalnya. Misalnya hubungan antara ketakutan yang dimiliki seseorang (psikologis) terhadap bagaimana cara seseorang berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya Psikososial menekankan pada hubungan yang dekat dan dinamis, dekat antara

aspek psikologis dari pengalaman seseorang (pemikiran, perasaan, tingkah laku) dan pengalaman sosial yang ada disekelilingnya (hubungan dengan orang lain, tradisi, budaya) yang secara terus menerus saling mempengaruhi satu sama lain. Seperti halnya ketika seseorang mengalami stress maka akan terjadi perubahan secara fisiologis, tetapi faktor psikososial juga mempunyai peranan. Stres mempengaruhi kesejahteraan emosional dalam berbagai cara. Oleh karena kepribadian individual mencakup hubungan yang kompleks di antara banyak faktor, maka perlunya memeriksa gaya hidup dan stressor klien yang terakhir, pengalaman terdahulu dengan stressor, mekanisme koping yang berhasil di masa lalu, fungsi peran, konsep diri dan ketabahan (Ambarwati, 2017)

KEBUTUHAN PSIKOSOSIAL

Kebutuhan psikososial merupakan kebutuhan yang melibatkan aspek baik psikologis dan sosial yang menggabungkan layanan psikologis dan sosial klinis dan berkaitan dengan kondisi mentalnya. Psikososial merupakan salah satu komponen utama dalam pengkajian Keperawatan.

Pemenuhan kebutuhan psikososial adalah penting karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap kualitas hidup pasien karena berkaitan dengan perubahan fisik, sosial, kognitif, spiritual, emosional dan fungsi peran. Selain itu juga simtoms fisik seperti nyeri, gangguan tidur dan gangguan pencernaan akan sangat mempengaruhi kebutuhan psikososial (Asmadi, 2008)

Kebutuhan psikologik atau kebutuhan emosional dibutuhkan oleh semua usia antara lain kebutuhan untuk memberi cinta, merasakan cinta, dicintai, diperlakukan dengan hormat, adanya intimasi (perasaan dekat dengan orang lain), memberi sentuhan, dan menjadi pendengar yang baik. Hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan kebutuhan psikologis antara lain: menyadari bahwa pasien mempunyai rasa suka dan tidak suka yang bersifat individual, membantu pasien untuk mengisi waktu luang selama berada di rumah sakit, menghormati privasi pasien, jangan menghakimi perilaku dan pilihan pasien yang berbeda dengan anda, menghargai perasaan dan kemampuan pasien. Kebutuhan sosial dipenuhi dengan berinteraksi dengan orang lain dan kesempatan untuk bebas mengekspresikan diri. Hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi dengan orang lain adalah kemampuan untuk memahami dan

dipahami, karena hubungan yang baik akan terjalin akibat adanya kepercayaan antara kedua belah pihak. Komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan bercakap-cakap dengan pasien sehingga memudahkan pasien untuk mengungkapkan apa yang mereka butuhkan. Oleh sebab itu dalam berinteraksi harus diperhatikan antara lain bagaimana cara kita mengucapkan kata-kata, nada suara (komunikasi verbal) serta ekspresi wajah dan sentuhan (komunikasi non verbal). Pasien diberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan keluarga, kerabat, teman dan lingkungan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak bisa ia penuhi karena sakit.

Kebutuhan psikososial meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa memiliki. Kebutuhan kasih sayang merupakan cerminan arti kebutuhan asih yang dapat memberikan kehidupan dan ketentraman secara psikologis. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan terbagi menjadi perlindungan fisik (meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh seperti penyakit, kecelakaan) dan perlindungan psikologis (perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing). Kebutuhan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan serta meraih prestasi, rasa percaya diri dan pengakuan dari orang lain.

Masalah – masalah Psikososial menurut NANDA (Herdman and Kamitsuru, 2018)

- a. Berduka
- b. Keputusan
- c. Ansietas
- d. Ketidakberdayaan
- e. Risiko penyimpangan perilaku sehat
- f. Gangguan citra tubuh
- g. Koping tidak efektif
- h. Koping keluarga tidak efektif
- i. Sindroma post trauma
- j. Penampilan peran tidak efektif
- k. HDR situasional

2. Teori Perkembangan Psikososial

Latar belakang keluarga, pendidikan, agama, kebangsaan serta profesi yang sempat mengacaukan identitasnya, berhasil mendorong Erikson menciptakan formulasi konseptual tentang terjadinya identitas. Setiap orang belajar melalui orang-orang yang berpengaruh atas dirinya melalui peran relasi-relasi sosial yang terjadi secara terus-menerus. Keterlibatan Erikson dengan lembaga pendidikan Sigmund Freud's menjadikannya banyak belajar mengenai teori Psikoseksual. Itu sebabnya Erikson dikategorikan sebagai ahli Neo-Freudian karena pandangannya merupakan perluasan dari teori Freud.

Salah satu ahli yang mendasari teorinya dari sudut sosial ialah Erik H. Erikson dengan menyebut pendekatannya "Psikososial" atau "Psikohistoris". Erikson berusaha menjelaskan bahwa ada hubungan timbal balik antara pribadi dan kebudayaan sampai orang tersebut. Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan. Disini terlihat bahwa lingkungan hidup seseorang dari awal sampai akhir dipengaruhi oleh sejarah seluruh masyarakat karena perkembangan relasi antara sesama manusia, masyarakat serta kebudayaan semua saling terkait. Itu berarti tiap individu punya kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang senantiasa berkembang dari orang-orang atau institusi supaya ia bisa menjadi bagian dari perhatian kebudayaan secara terus-menerus. Erikson berusaha menemukan perkembangan psikososial Ego melalui berbagai organisasi sosial dalam kelompok atau kebudayaan tertentu. Ia mencoba meletakkan hubungan antara gejala psikis, edukatif dan gejala budaya masyarakat. Dalam penelitiannya, Erikson membuktikan bahwa masyarakat atau budaya melalui kebiasaan mengasuh anak, struktur keluarga tertentu, kelompok sosial maupun susunan institusional, membantu perkembangan anak dalam berbagai macam daya Ego yang diperlukan untuk menerima berbagai peran serta tanggung jawab sosial (Krismawati, 2014)

Persamaan Antara Teori Erikson dan Psikoseksual Freud

Sebagai tokoh yang lebih suka disebut “psikolog Ego pasca-Freudian”, Erik mempunyai beberapa kesamaan pandang dengan Freud sebagai panutannya:

- a. Sebagaimana Freud, Erik melihat realitas serta urutan semua tahap dalam perkembangan setiap individu sebagai hal yang tidak berubah karena sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Erik juga mengakui adanya struktur kepribadian triganda manusia yang terdiri dari tiga komponen yaitu Id, Ego dan Superego. Pengakuan terhadap akar dan dasar seksual serta biologis sebagai kecenderungan motivasional dan kepribadian selanjutnya.
- c. Menyetujui bahwa rencana dasar kepribadian manusia ditandai oleh berbagai hal tetap seperti: konflik traumatis yang mungkin berhubungan dengan menyusui anak, pembuangan air seni atau feses, penegasan diri falis pada anak laki-laki maupun sifat mudah menerima pada anak perempuan.

Perbedaan Pendapat Antara Erikson dan Freud

Sekalipun salah satu sumber yang dipakai Erikson untuk menciptakan teorinya adalah berdasarkan pandangan Freud, namun tetap ada perbedaan-perbedaan diantara keduanya, yaitu:

- a. Psikoseksual Freud berdasarkan pendekatan perkembangan afektif, irasional, dan naluriah (seksualitas dan agresi) manusia sedangkan Erikson menciptakan pendekatan psikososial dari hasil penelitiannya terhadap psikoanalisis Freud yang diperluas.
- b. Menurut Erikson, Ego atau aspek psikologis adalah struktur kepribadian manusia yang relatif otonom, berkembang secara sosial dan adaptif sehingga mendorong perkembangan manusia. Adapun Freud berpendapat bahwa Id menjadi daya dorong bagi segala perkembangan.
- c. Freud mengemukakan gambaran manusia sebagai pribadi yang suram dan pesimistis dimana sikap positif hanya sebagai penyamaran dari dimensi negatif. Tanggapan Erikson adalah bahwa ia melihat gambaran manusia sebagai pribadi yang optimis dan menggairahkan.
- d. Solusi yang ditawarkan Freud dalam memecahkan masalah ialah mengembalikan fenomena psikis kepada trauma awal yang terjadi pada masa lampau yang dialami seseorang pada masa anak. Sedangkan

pemikiran Erikson mengarah pada masa depan serta daya-daya penyembuhan yang sedang berpengaruh dalam setiap manusia.

- e. Freud memfokuskan teorinya berdasarkan daya-daya naluri infra-psikis yang berada di dalam diri setiap orang. Erikson berpendapat bahwa perspektif psikososial yang memperhitungkan faktor ekstern menjadi aspek penting yang ikut menentukan perkembangan dan pembentukan identitas seseorang.
- f. Berkaitan dengan pengujian teori, Erikson adalah psikoanalisis anak pria yang pertama dimana teorinya teruji melalui kontak langsung dengan anak-anak khususnya lewat permainan. Sedangkan Freud tidak pernah secara langsung dan sistematis menangani atau mengobati anak kecil sehingga teorinya lebih berdasarkan data empiris yang diperolehnya sendiri.

Teori Perkembangan Psikososial oleh tokoh Erik H. Erikson (Amriel, 2007), (Krismawati, 2014)

Erikson membagi rentang kehidupan manusia dalam delapan fase perkembangan, pada masing-masing fase individu mempunyai tugas perkembangan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai kematangan ego yang sempurna. Delapan fase serta resiko positif dan negative tersebut adalah:

- a. Tahun pertama sejak lahir : percaya versus tidak percaya (trust versus mistrust) (0 - 2 tahun)

Pada masa bayi atau tahun pertama adalah titik awal pembentukan kepribadian. Bayi belajar mempercayai orang lain agar kebutuhan-kebutuhan dasarnya terpenuhi. Peran ibu atau orang-orang terdekat seperti pengasuh yang mampu menciptakan keakraban dan kepedulian dapat mengembangkan kepercayaan dasar. Persepsi yang salah pada diri anak tentang lingkungannya karena penolakan dari orangtua atau pengasuh mengakibatkan bertumbuhnya perasaan tidak percaya sehingga anak memandang dunia sekelilingnya sebagai tempat yang jahat. Pada tahap ini kekuatan yang perlu ditumbuhkan pada kepribadian anak ialah “harapan”.

- b. Usia 2 – 3 tahun : otonomi versus perasaan malu dan keragu-raguan
Konflik yang dialami anak pada tahap ini ialah otonomi vs rasa malu serta keraguraguan. Kekuatan yang seharusnya ditumbuhkan adalah “keinginan

atau kehendak” dimana anak belajar menjadi bebas untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui motivasi untuk melakukan kepentingannya sendiri seperti belajar makan atau berpakaian sendiri, berbicara, bergerak atau mendapat jawaban dari sesuatu yang ditanyakan.

c. Usia 3 – 6 tahun inisiatif versus perasaan bersalah

Anak pada tahap ini belajar menemukan keseimbangan antara kemampuan yang ada dalam dirinya dengan harapan atau tujuannya. Itu sebabnya anak cenderung menguji kemampuannya tanpa mengenal potensi yang ada pada dirinya. Konflik yang terjadi adalah Inisiatif atau terbentuknya perasaan bersalah. Bila lingkungan sosial kurang mendukung maka anak kurang memiliki inisiatif.

d. Usia 6 – 13 tahun : industry versus inferiority

Konflik pada tahap ini ialah kerja aktif vs rendah diri, itu sebabnya kekuatan yang perlu ditumbuhkan ialah “kompetensi” atau terbentuknya berbagai keterampilan. Membandingkan kemampuan diri sendiri dengan teman sebaya terjadi pada tahap ini. Anak belajar mengenai ketrampilan sosial dan akademis melalui kompetisi yang sehat dengan kelompoknya. Keberhasilan yang diraih anak memupuk rasa percaya diri, sebaliknya apabila anak menemui kegagalan maka terbentuklah inferioritas

e. Usia pubertas dan remaja : (12 – 20 tahun) identitas diri versus kebingungan peran

Pada tahap ini anak mulai memasuki usia remaja dimana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan. Bisa dikatakan masa remaja adalah awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah Identitas vs Kekaburan Peran sehingga perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya

- f. Dewasa muda (20 – 40 tahun): keintiman versus isolasi
Pada tahap ini kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah “kasih” karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban vs keterasingan atau kesendirian. Agen sosial pada tahap ini ialah kekasih, suami atau isteri termasuk juga sahabat yang dapat membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak ber
- g. Usia 40 – 65 tahun : generativitas versus kemandekan
Seseorang telah menjadi dewasa pada tahap ini sehingga diperhadapkan kepada tugas utama untuk menjadi produktif dalam bidang pekerjaannya serta tuntutan untuk berhasil mendidik keluarga serta melatih generasi penerus. Konflik utama pada tahap ini ialah generatifitas vs stagnasi, sehingga kekuatan dasar yang penting untuk ditumbuhkan ialah “kepedulian”. Kegagalan pada masa ini menyebabkan stagnasi atau keterhambatan perkembangan.
- h. Usia 65 tahun ke atas : integritas versus keputusasaan
Pribadi yang sudah memasuki usia lanjut mulai mengalami penurunan fungsi-fungsi kesehatan. Begitu juga pengalaman masa lalu baik keberhasilan atau kegagalan menjadi perhatiannya sehingga kebutuhannya adalah untuk dihargai. Konflik utama pada tahap ini ialah Integritas Ego vs Keputusasaan dengan kekuatan utama yang perlu dibentuk ialah pemunculan “hikmat atau kebijaksanaan”. Fungsi pengalaman hidup terutama yang bersifat sosial, memberi makna tentang kehidupan.

Menurut Erikson fase yang paling krusial bagi manusia adalah fase pertama dan usia remaja.

3. **Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kebutuhan psikososial** (Ambarwati, 2017)

Hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan kebutuhan psikologis antara lain:

- a. menyadari bahwa pasien mempunyai rasa suka dan tidak suka yang bersifat individual,
- b. membantu pasien untuk mengisi waktu luang selama berada di rumah sakit,
- c. menghormati privasi pasien,
- d. jangan menghakimi perilaku dan pilihan pasien yang berbeda dengan anda,
- e. menghargai perasaan dan kemampuan pasien

4. Jenis – jenis Kebutuhan Psikososial (Hidayat A, 2008)

- a. Kebutuhan akan kasih sayang,

Kebutuhan kasih sayang merupakan cerminan arti kebutuhan asih yang dapat memberikan kehidupan dan ketentraman secara psikologis.

- b. Rasa aman,

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan terbagi menjadi perlindungan fisik (meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh seperti penyakit, kecelakaan) dan perlindungan psikologis (perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing)

- c. Harga diri,

Kebutuhan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan serta meraih prestasi, rasa percaya diri dan pengakuan dari orang lain.

- d. Rasa memiliki.

Rasa memiliki merupakan suatu kebutuhan. Individu merasa benda-benda yang dimiliki harus segera dilindunginya.

- e. Kebutuhan mendapat pengalaman

Pengalaman merupakan hal yang sangat berharga. Individu akan lebih percaya diri dan merasakan kesuksesan yang besar dari pengalaman yang ada untuk digunakan dalam aktifitas yang dilakukan.

5. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan psikososial (Ambarwati, 2017)

- a. Mekanisme koping

Koping merupakan suatu faktor penyeimbang yang dapat membantu individu beradaptasi dengan kondisi yang menekan yang dapat menimbulkan depresi. Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu untuk menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang diterima. Mekanisme koping antar individu berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari temperamen, persepsi, kognitif, dan latar belakang budaya.

b. Dukungan psikososial

Dukungan sosial baik dari keluarga atau masyarakat sangat penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan psikososial klien kanker. Dukungan psikososial merupakan terapi yang bertujuan untuk memulihkan kembali kemampuan adaptasi agar yang bersangkutan dapat kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial.

c. Peran petugas kesehatan

Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan memiliki fungsi dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas perawatan pada pasien. Perawat adalah salah satu sumber daya yang di rumah sakit yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk dapat membantu pasien mengembalikan atau mencapai keseimbangan dalam menghadapi lingkungan yang baru. Karena harapan yang diinginkan keluarga dan pasien adalah perawat mempunyai kualitas hubungan individu yang baik. Namun pada kenyataannya, perawat dinilai belum menerapkan caring dalam proses keperawatan. Menurut pasien perawat cenderung melakukan tugas rutin saja seperti memasang infus, mengukur tanda vital dan kontrol harian, sehingga perhatian yang diberikan perawat masih kurang

C. Latihan

1. “Suatu perubahan yang muncul dalam kehidupan individu dimana dalamnya termasuk hal yang sifat psikologik ataupun adanya hubungan sosial yang terdapat pengaruh hubungan timbal balik”. Pernyataan ini merupakan pengertian dari?
 - a. Psikologi

- b. Psikologis
 - c. Psikologik
 - d. Psikososial
 - e. Psikologikal
2. Cakupan psikososial dalam keperawatan adalah?
- a. Kesehatan jiwa dan mental
 - b. Kesehatan fisik dan jiwa
 - c. Kesehatan jiwa dan sosisal
 - d. Kesehatan mental dan spiritual
 - e. Kesehatan budaya dan mental
3. Dibawah ini merupakan Aspek Psikososial dalam keperawatan, KECUALI?
- a. Pemeriksaan fisik
 - b. Kecemasan
 - c. Proses berfikir
 - d. Penampilan dan perilaku motoric
 - e. Keterlibatan keluarga
4. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan terbagi pada perlindungan fisik dan psikologis. Perlindungan psikologis seperti?
- a. Aman dari kecelakaan
 - b. Menderita penyakit jiwa
 - c. Menderita penyakit Hepatitis
 - d. Menderita penyakit herpes
 - e. Menderita penyakit lupus
5. Seorang pasien yang menderita Stroke dan mengalami lemah disebelah kanan, pasien berusaha untuk menggunakan tangan dan kaki kiri untuk melakukan aktifitas pemenuhan kebutuhan sendiri, cara/proses yang digunakan pasien untuk memenuhi kebutuhan adalah?
- a. Stress
 - b. Stimulus
 - c. Mekanisme koping

- d. Keputusan
- e. Perlindungan kesehatan

D. Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. A
- 3. A
- 4. A
- 5. C

E. Daftar Pustaka

Ambarwati, G. (2017) 'Pemenuhan kebutuhan psikososial pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi', *Psikososial*.

Amriel, R. I. (2007) 'Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba', p. 106.

Asmadi (2008) *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC.

Herdman, T. H. and Kamitsuru, S. (2018) *Nursing Diagnoses Definitions and Classification 2018-2020*. Eleventh. New York: Thieme.

Hidayat A (2008) 'Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Kebidanan'.

Krismawati, Y. (2014) 'Psikologi Perkembangan Erik Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini, Teori H Psikologi Perkembangan Erik Erikson', *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama*, 2 no 1, pp. 46–56. Available at: <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios> (Accessed: 22 April 2020).